

IMPLEMENTASI *PARENTING EDUCATION* DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 4-5 TAHUN DI PAUD MELATI

Darmayanti¹⁾, Ayum Rumsiti²⁾

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

Email: ¹⁾darmayantijunaedi@gmail.com, ²⁾hj.ayum@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan fundamental dalam pembentukan karakter dan kecerdasan emosional anak, khususnya pada usia 4-5 tahun yang merupakan masa emas perkembangan. Namun, observasi menunjukkan adanya tantangan dalam perkembangan sosial emosional anak, seperti kurangnya rasa percaya diri, kesulitan mengelola emosi, dan interaksi sosial yang terbatas, yang seringkali dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program edukasi pengasuhan (*parenting education*) di PAUD Melati, mengukur kondisi perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun yang orang tuanya mengikuti program tersebut, dan menganalisis pengaruh implementasi *parenting education* terhadap peningkatan perkembangan sosial emosional anak. Menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, studi ini melibatkan 6 anak usia 4-5 tahun, 6 orang tua, dan seorang guru di PAUD Melati. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk orang tua mengenai implementasi *parenting education* dan lembar observasi untuk perkembangan sosial emosional anak, dengan analisis deskriptif menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *parenting education* di PAUD Melati berada pada kategori "tinggi" dengan rata-rata 3,20, terutama pada aspek pengetahuan orang tua dan respons terhadap perilaku anak. Meskipun demikian, keterlibatan orang tua dalam program *parenting* masih dalam kategori "sedang" dengan nilai 2,65. Perkembangan sosial emosional anak di PAUD Melati secara keseluruhan menunjukkan kategori "sangat tinggi" dengan rata-rata 3,40, khususnya dalam pengenalan emosi. Temuan ini menegaskan kontribusi positif *parenting education* dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak, meskipun ada ruang untuk peningkatan partisipasi orang tua.

Kata Kunci: *Parenting Education*, Emosional Anak, Anak Usia Dini, PAUD

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) plays a fundamental role in shaping children's character and emotional intelligence, especially during the crucial 4-5 year "golden age" period. However, observations indicate challenges in children's social-emotional development, such as low self-confidence, difficulty managing emotions, and limited social interaction, often influenced by parental upbringing. This study aims to analyze the implementation of parenting education programs at PAUD Melati, assess the social-emotional development of 4-5 year-old children whose parents participate in these programs, and analyze the influence of parenting education implementation on improving children's social-emotional development.

Employing a descriptive quantitative research design, the study involved 6 children aged 4-5, 6 parents, and one teacher at PAUD Melati. Data were collected via questionnaires for parents on parenting education implementation and observation sheets for children's social-emotional development, analyzed descriptively using a Likert scale. Results indicate that parenting education implementation at PAUD Melati is in the "high" category with an average of 3.20, particularly concerning parental knowledge and response to child behavior. Nevertheless, parental involvement in parenting programs remains in the "moderate" category with a score of 2.65. Children's social-emotional development at PAUD Melati generally shows a "very high" category with an average of 3.40, especially in emotion recognition. These findings affirm the positive contribution of parenting education to children's social-emotional development, although there is scope for enhancing parental participation.

Keywords: *Parenting Education, Children's Emotional Development, Early Childhood, Preschool*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian individu sejak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan periode penting di mana fondasi perkembangan kepribadian, sikap, mental, dan intelektual diletakkan, yang akan menentukan arah kehidupan di masa depan. Menyadari urgensi ini, pemerintah Indonesia telah mengakui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai bagian integral dari upaya pendidikan sepanjang hayat. PAUD didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, melalui pemberian rangsangan yang sistematis untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani, mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Suhati, dkk (2018) lebih lanjut menjelaskan bahwa PAUD menitikberatkan pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan anak.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan pondasi vital bagi keberhasilan mereka di masa depan, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sosial. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik cenderung mampu menjalin hubungan positif dengan orang lain, mengelola emosi secara efektif, menunjukkan empati, mampu bekerja sama, dan mandiri dalam mengatasi masalah. Usia 4-5 tahun sering disebut sebagai "masa emas" (Golden Age), sebuah periode krusial untuk pembentukan karakter dan kecerdasan emosional anak. Pada masa ini, anak mulai menunjukkan inisiatif sosialnya, namun juga rentan terhadap rasa bersalah jika tidak mendapatkan bimbingan yang tepat, seperti yang diungkapkan oleh Erikson (1963) dalam tahap *initiative vs. guilt*.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan atau hambatan dalam aspek sosial emosionalnya. Manifestasi dari hambatan ini beragam, meliputi kurangnya rasa percaya diri, kecenderungan mudah marah, penggunaan kata-kata kasar, kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, hingga ketidakmampuan mengelola emosi secara proporsional. Salah satu faktor utama yang diidentifikasi mempengaruhi perkembangan ini adalah pola asuh orang tua dan tingkat keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak. Terdapat kecenderungan umum di kalangan sebagian orang tua untuk menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan formal.

Pemahaman ini dapat menjadi penghalang bagi keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak, padahal pembentukan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai dan memberikan bimbingan.

Keluarga, sebagai unit sosial terkecil, merupakan pembentuk kepribadian anak yang paling utama karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua melalui program edukasi pengasuhan atau *parenting education*.

Parenting education adalah bentuk edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pengasuhan anak secara tepat dan efektif, tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga strategi praktis untuk mendukung tumbuh kembang anak sesuai tahap perkembangannya. Program ini sangat relevan untuk dilaksanakan di PAUD, karena lembaga ini menjadi wadah ideal untuk membangun kerja sama yang baik antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fitriah Hayati (2018), menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan prasekolah secara signifikan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan. Alasan umum yang sering dikemukakan untuk kurangnya keterlibatan adalah kesibukan kerja, keterbatasan waktu, dan kurangnya pengalaman. Fenomena ini seringkali berujung pada perilaku negatif anak, seperti berkata kasar atau agresif, yang menyulitkan anak bersosialisasi. Penting untuk dicatat bahwa masalah yang muncul ini bukan hanya tentang kurangnya pengetahuan, melainkan juga tentang adanya kesalahpahaman mendasar mengenai tanggung jawab bersama antara keluarga dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, program *parenting education* harus mampu tidak hanya memberikan keterampilan, tetapi juga mengubah persepsi orang tua tentang peran tak tergantikan mereka dalam pendidikan anak.

Studi ini berfokus pada implementasi *parenting education* di PAUD Melati, sebuah lembaga yang diharapkan mampu menjadi wadah penguatan peran orang tua dalam mendidik anak melalui kegiatan pengasuhan. Dengan mengimplementasikan program ini secara terencana dan berkelanjutan, diharapkan dapat membantu orang tua menerapkan pola asuh yang tepat, sehingga mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan masalah : 1) Bagaimana implementasi *parenting education* pada anak usia dini di PAUD Melati?; 2) Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati yang orang tuanya mengikuti *parenting education*?; Dan, 3) Apakah implementasi *parenting education* berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dengan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pendidikan pengasuhan dan perkembangan sosial emosional anak. Secara praktis, studi ini dapat memberikan masukan bagi lembaga PAUD dalam menyusun dan mengembangkan program *parenting education* yang efektif, meningkatkan pemahaman dan kompetensi orang tua tentang pengasuhan yang tepat, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Metode

Penelitian ini mengadopsi desain deskriptif kuantitatif. Desain ini dipilih untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang ada secara sistematis, faktual, dan

akurat mengenai fakta serta karakteristik populasi tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan hubungan antara implementasi *parenting education* dan perkembangan sosial emosional anak.

1. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah PAUD Melati di Desa Kasturi, Kecamatan Kramatmulya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya beberapa orang tua dengan pola asuh yang berdampak pada kendala sosial emosional anak. Subjek penelitian ini terdiri dari 6 siswa anak usia 4-5 tahun, 6 orang tua dari siswa tersebut, dan guru kelas yang bersangkutan. Penting untuk dicatat bahwa dengan jumlah partisipan yang terbatas, temuan dari studi ini lebih spesifik untuk konteks PAUD Melati dan mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas ke populasi PAUD lainnya. Hal ini berarti bahwa kesimpulan mengenai "pengaruh" harus diinterpretasikan sebagai kontribusi dalam konteks terbatas ini, bukan sebagai hubungan kausal yang kuat yang dapat diterapkan secara universal.

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner *parenting education* untuk orang tua dan lembar observasi perkembangan sosial emosional anak.

a. Angket *Parenting Education* untuk Orang Tua

Instrumen terdiri dari 16 pertanyaan yang terbagi dalam empat aspek utama, masing-masing berisi 4 pertanyaan:

- a. Pengetahuan orang tua tentang pengasuhan anak.
- b. Praktik pengasuhan harian.
- c. Respons terhadap perilaku anak.
- d. Keterlibatan dalam program *parenting*. Penyusunan instrumen ini didasarkan pada teori *parenting* dari Baumrind, Hurlock, dan Santrock. Orang tua diminta untuk mengisi kuesioner dengan mencentang jawaban pada skala Likert 4 poin: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Tabel 3.1 Skor Angket Parenting Education

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.4 Instrumen Angket Parenting Education [1]

No.	Indikator Penilaian	Alternatif Jawaban
	Pengetahuan Tentang Pengasuhan Anak	**)

1.	Saya memahami tahapan perkembangan anak usia dini
2.	Saya mengetahui pentingnya pengasuhan dalam membentuk perilaku anak
3.	Saya memahami perbedaan antara pola asuh otoriter, permisif dan demokratis
4.	Saya mengetahui bahwa emosi anak perlu dipahami dan diarahkan secara positif
Praktik Pengasuhan Harian	
5.	Saya senang berbicara dengan anak tentang perasaannya
6.	Saya memberi pujian saat anak melakukan hal positif
7.	Saya memberikan aturan yang konsisten di rumah
8.	Saya mendampingi anak saat bermain atau beraktivitas
Respon Terhadap Prilaku Anak	
9.	Saya tetap sabar saat anak menunjukkan prilaku negatif
10.	Saya tidak menggunakan kekerasan fisik atau verbal saat menegur anak
11.	Saya memberi penjelasan saat anak melakukan kesalahan
12.	Saya terbuka menerima masukan tentang pola pengasuhan dari guru/ahli
13.	Saya pernah mengikuti kegiatan parenting education di PAUD
14.	Saya menerapkan materi parenting yang diperoleh dalam kegiatan tersebut
15.	Saya merasa terbantu dengan program parenting di sekolah
16.	Saya ingin mengikuti lebih banyak kegiatan parenting kedepannya.

b. Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Instrumen ini terdiri dari 10 pertanyaan yang diisi oleh guru atau peneliti dengan mencentang kolom yang sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak. Skala penilaian yang digunakan adalah: Berkembang Sangat Baik (4), Berkembang Sesuai Harapan (3), Mulai Berkembang (2), dan Belum Nampak (1). Indikator perilaku yang diobservasi merujuk pada teori perkembangan sosial emosional menurut Erikson, Goleman, dan Vygotsky.

Tabel 3.2 Skor Lembar Observasi Sosial Emosional Anak

Penilaian	Skor
-----------	------

Berkembang Sangat Baik	4
Berkembang Sesuai Harapan	3
Mulai Berkembang	2
Belum Nampak	1

****Tabel 3.5 Instrumen Perkembangan Sosial Emosional Anak** [1]**

No.	Indikator Prilaku yang diobservasi	Alternatif Jawaban
		**1
1.	Anak mampu mengenali dan menyebutkan perasaan (senang, marah, sedih, takut).	
2.	Anak mampu mengontrol emosinya Ketika kecewa atau tidak mendapatkan keinginannya.	
3.	Anak menunjukkan kepedulian terhadap teman (meminjamkan alat, menghibur teman).	
4.	Anak mau berbagi mainan dan bergiliran saat bermain	
5.	Anak mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang dewasa.	
6.	Anak menunjukkan antusias saat berinteraksi dengan guru atau teman.	
7.	Anak dapat bekerjasama dalam permainan kelompok	
8.	Anak mampu membereskan mainan	
9.	Anak mampu bersosialisasi di rumah dan sekolah	
10.	Anak mampu menceritakan pengalamannya	

Penting untuk dipertimbangkan bahwa metode pengumpulan data yang mengandalkan laporan diri orang tua melalui kuesioner dapat memiliki potensi bias keinginan sosial, di mana responden mungkin cenderung memberikan jawaban yang dianggap ideal daripada yang mencerminkan praktik sebenarnya. Demikian pula, observasi yang dilakukan oleh guru atau peneliti dapat dipengaruhi oleh bias pengamat, di mana harapan atau pengetahuan sebelumnya dapat secara tidak sadar memengaruhi penilaian. Meskipun metode ini umum dalam penelitian, pengakuan terhadap potensi bias ini penting untuk interpretasi hasil yang lebih cermat.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian :

1. Tahap awal melibatkan identifikasi masalah di PAUD, seperti siswa yang menunjukkan perilaku negatif (berkata kasar, memukul teman, kesulitan bersosialisasi), yang diyakini banyak dipengaruhi oleh pola asuh. Berdasarkan masalah ini, topik penelitian mengenai implementasi *parenting education* terhadap perkembangan sosial emosional anak ditentukan.
2. Peneliti mengajukan proposal penelitian berjudul "Implementasi Parenting Education Anak Usia Dini di PAUD Melati" kepada pihak yang berwenang.
3. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terkait *parenting education* yang diterapkan di PAUD Melati. Prosedur pengambilan data dimulai dengan perizinan resmi dari pihak sekolah dan pengarahannya kepada wali kelas untuk mendampingi siswa saat pengisian angket. Angket didistribusikan secara terstruktur di dalam kelas dengan pendampingan untuk memastikan setiap responden memahami pernyataan. Seluruh prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengedepankan prinsip etika penelitian.
4. Data yang terkumpul dianalisis dengan menghitung skor dari angket dan mengkategorikannya berdasarkan skala Likert untuk mengetahui tingkat keterlibatan orang tua dan tingkat perkembangan sosial emosional anak.
5. Peneliti menginterpretasikan hasil analisis data untuk menarik makna dari temuan.
6. Tahap akhir adalah penulisan laporan penelitian yang mencakup hasil dan kesimpulan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengkodean Skor.
 - a. Setiap jawaban responden pada kuesioner *parenting education* dikodekan berdasarkan skala Likert 1-4 (Sugiyono, 2017): 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju.
 - b. Untuk lembar observasi perkembangan sosial emosional anak, pengkodean skor adalah: 1 = Belum Nampak, 2 = Mulai Berkembang, 3 = Berkembang Sesuai Harapan, 4 = Berkembang Sangat Baik.
2. Pengolahan Data.

Data diolah menggunakan Microsoft Excel atau SPSS untuk menghitung rata-rata dari setiap indikator, menggunakan rumus $P = (\sum x / \sum xi) * 100\%$, di mana P adalah implementasi *parenting education* atau perkembangan sosial emosional anak, $\sum x$ adalah jawaban responden, dan $\sum xi$ adalah jawaban tertinggi.
3. Interpretasi Skor.

Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan skor dengan kategori berdasarkan Sugiyono (2017: 49) :

Tabel 3.3 Kategori Berdasar Rentang Skor

Rentang Skor	Kategori
3.26-4.00	Sangat Baik
2.51-3.25	Baik
1.76-2.50	Cukup
1.00-1.75	Kurang

4. Penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan penghitungan dan analisis data, kesimpulan dapat ditarik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh orang tua dan lembar observasi perkembangan sosial emosional anak. Kedua instrumen menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban untuk mengukur capaian implementasi *parenting education* dan perkembangan sosial emosional anak.

Implementasi *Parenting Education*

Instrumen implementasi *parenting education* terdiri dari 16 butir pertanyaan yang mencakup empat aspek. Penghitungan dilakukan dengan menjumlahkan skor masing-masing responden dan menghitung nilai rata-rata.

Tabel 4.1 Rata-rata Skor Aspek Penilaian Parenting Education

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor
1.	Aspek Pengetahuan Pengasuhan	3,2
2.	Aspek Praktik Pengasuhan Harian	3,15
3.	Aspek Respons Perilaku Anak	3,2
4.	Keterlibatan dalam Program Parenting	2,65

Setelah mendapatkan skor rata-rata, kategori hasil ditetapkan berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Implementasi *Parenting Education*

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kategori
1.	Aspek Pengetahuan Pengasuhan	3,2	Tinggi
2.	Aspek Praktik Pengasuhan Harian	3,15	Tinggi

3.	Aspek Respons Perilaku Anak	3,2	Tinggi
4.	Keterlibatan dalam Program Parenting	2,65	Sedang

Berdasarkan tabel rekapitulasi, aspek pengetahuan orang tua akan pengasuhan dan respons terhadap perilaku anak menunjukkan nilai rata-rata tertinggi (3,20) dan berada dalam kategori "Tinggi". Aspek praktik pengasuhan harian juga berada dalam kategori "Tinggi" dengan rata-rata 3,15. Namun, aspek keterlibatan orang tua dalam program *parenting* mendapatkan kategori "Sedang" dengan nilai rata-rata 2,65. Ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua memiliki pemahaman dan praktik yang baik dalam pengasuhan sehari-hari, tingkat partisipasi mereka dalam program-program *parenting* yang diselenggarakan oleh PAUD masih perlu ditingkatkan. Ada kemungkinan bahwa meskipun orang tua memiliki pengetahuan yang baik dan respons yang positif dalam praktik sehari-hari, ada faktor-faktor lain seperti keterbatasan waktu, kesibukan kerja, atau persepsi bahwa program tersebut kurang relevan bagi mereka yang sudah memiliki pemahaman, yang menghambat keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan formal.

Perkembangan Sosial Emosional Anak

Instrumen untuk perkembangan sosial emosional anak terdiri dari 10 butir pertanyaan yang mencakup empat aspek: pengenalan emosi, pengendalian emosi, interaksi sosial, dan kemandirian. Penghitungan dilakukan dengan mencari rata-rata setiap aspek.

Tabel 4.3 Rata-rata Skor Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak

No.	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata
1.	Pengenalan Emosi	3,4
2.	Pengendalian Emosi	2,6
3.	Interaksi Sosial	2,8
4.	Kemandirian	2,9

Setelah mendapatkan skor rata-rata, kategori hasil ditetapkan berdasarkan rentang skor yang sama.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kategori
1.	Pengenalan Emosi	3,4	Sangat Tinggi
2.	Pengendalian Emosi	2,6	Tinggi
3.	Interaksi Sosial	2,8	Tinggi
4.	Kemandirian	2,9	Tinggi

Berdasarkan tabel rekapitulasi, aspek pengenalan emosi anak di PAUD Melati menunjukkan nilai rata-rata tertinggi (3,4) dan berada dalam kategori "Sangat Tinggi". Aspek pengendalian emosi, interaksi sosial, dan kemandirian juga berada dalam kategori

"Tinggi" dengan rata-rata masing-masing 2,6, 2,8, dan 2,9. Secara keseluruhan, perkembangan sosial emosional anak di PAUD Melati menunjukkan hasil yang sangat baik. Meskipun semua aspek menunjukkan perkembangan yang positif, sedikit perbedaan antara pengenalan emosi yang "sangat tinggi" dan aspek lainnya yang "tinggi" menunjukkan bahwa anak-anak sangat mahir dalam mengidentifikasi perasaan mereka, namun mungkin masih memerlukan dukungan lebih lanjut dalam mengelola emosi tersebut secara konsisten dan menerjemahkan pemahaman emosional ke dalam interaksi sosial dan kemandirian yang lebih kompleks.

Secara ringkas, hasil kuesioner implementasi *parenting education* berada pada kategori "Tinggi" dengan rata-rata 3,20, sedangkan hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak berada pada kategori "Sangat Tinggi" dengan rata-rata 3,40.

Pembahasan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa implementasi program *parenting education* di PAUD Melati Kasturi memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun. Hasil ini secara kuat mendukung berbagai teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya lingkungan keluarga sebagai fondasi utama.

Secara teoretis, temuan ini selaras dengan Teori Sistem Ekologi Bronfenbrenner, yang menyoroti bahwa mikrosistem—yaitu interaksi langsung anak dengan keluarga dan pendidik—merupakan penentu utama dalam perkembangan emosional dan sosial anak. *Parenting education* berfungsi untuk memperkuat mikrosistem ini, memberdayakan orang tua sebagai agen utama dalam lingkungan terdekat anak. Demikian pula, hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan Hurlock dan Santrock yang menekankan pengaruh signifikan orang tua terhadap tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Epstein (2001) juga menyatakan bahwa keterlibatan orang tua yang terstruktur dalam program pendidikan memiliki korelasi positif terhadap perkembangan anak, termasuk aspek sosial emosionalnya. Dalam konteks PAUD Melati, program *parenting* yang melibatkan orang tua secara aktif—melalui kegiatan bersama di sekolah, seminar pengasuhan, dan diskusi perkembangan anak—terbukti membantu anak dalam mengenal emosi, belajar berbagi, dan menunjukkan kontrol emosi yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriatul Masruroh (2024) yang menemukan perbedaan signifikan dalam perkembangan sosial emosional anak setelah orang tua mereka mengikuti program *parenting*, di mana perilaku negatif anak berubah menjadi lebih positif setelah orang tua mendapatkan materi pengasuhan yang baik.

Lebih lanjut, temuan ini memperkuat pandangan Chen & Zhou (2021) yang menyatakan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional dan struktur pengasuhan yang jelas dari orang tua cenderung lebih mampu beradaptasi secara sosial dan mengelola emosi di lingkungan sekolah. Gaya pengasuhan demokratis, yang ditekankan dalam *parenting education*, terbukti mendorong anak menjadi lebih komunikatif, empatik, dan mampu bekerja sama dalam kelompok, sebagaimana didukung oleh berbagai studi relevan (Bening & Diana, 2022; Birhan et al., 2021; Cordeiro et al., 2020; Dayal & Tiko, 2020). Interaksi sosial yang sehat merupakan prasyarat penting bagi anak untuk membangun hubungan positif dengan teman sebaya dan guru, serta mendukung pencapaian akademik mereka.

Aspek pengenalan emosi anak yang sangat tinggi (rata-rata 3,4) di PAUD Melati menunjukkan bahwa program *parenting education* telah berhasil membantu orang tua dan guru dalam membimbing anak untuk mengidentifikasi dan memahami perasaan mereka sendiri. Ini sejalan dengan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman, yang menekankan pentingnya membangun kesadaran diri dan kemampuan mengendalikan emosi sejak dini. Orang tua yang mendampingi emosi anak, bukan hanya mengatur perilakunya, akan membentuk anak dengan regulasi emosi yang lebih baik, seperti yang diungkapkan oleh Windy Rachmawaty (Fauzi & Masrupah, 2024; Fikriyati et al., 2023; Nitami & Mubarak, 2023; 2020).

Meskipun secara keseluruhan implementasi *parenting education* dan perkembangan sosial emosional anak menunjukkan hasil yang positif, terdapat satu aspek yang perlu dicermati, yaitu tingkat keterlibatan orang tua dalam program *parenting* yang masih berada dalam kategori "sedang" (rata-rata 2,65). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa orang tua, yang menunjukkan pemahaman dan praktik pengasuhan yang baik serta melihat dampak positif pada anak mereka, belum sepenuhnya terlibat dalam program-program formal yang diselenggarakan oleh PAUD. Data sebelumnya menunjukkan bahwa alasan seperti kesibukan kerja, kurangnya waktu, dan kurangnya pengalaman seringkali menjadi penghalang bagi partisipasi orang tua dalam pendidikan prasekolah. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan dampak positif *parenting education*, perlu ada upaya lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan spesifik yang menghalangi partisipasi orang tua, misalnya dengan menawarkan jadwal yang lebih fleksibel, menyediakan sumber daya daring, atau merancang format program yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan praktis orang tua.

Penelitian Rohmiana (2024) dan Afiani (2024) juga menegaskan bahwa lingkungan keluarga melalui pola asuh sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter emosi dan kebutuhan sosial anak. Orang tua yang mengikuti *parenting education* akan lebih memahami indikator tumbuh kembang anak sesuai usianya, seperti yang diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, yang menyebutkan bahwa anak usia 4-5 tahun diharapkan mampu bergaul dengan teman sebaya, mengekspresikan emosi, dan mengatasi masalah tanpa bantuan orang dewasa. Pemahaman ini mendorong orang tua untuk mencari solusi jika anak menghadapi kendala perkembangan, baik melalui konsultasi dengan psikolog maupun partisipasi aktif dalam pertemuan *parenting*.

Pola asuh demokratis, yang ditekankan oleh Baumrind (2022), terbukti paling efektif karena memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri, melatih tanggung jawab, dan mengembangkan disiplin di bawah pengawasan orang tua yang konsisten. Keberhasilan PAUD Melati dalam mencapai perkembangan sosial emosional anak yang sangat baik menunjukkan bahwa program *parenting education* telah berhasil mendorong adopsi pola asuh yang lebih positif.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan dalam tingkat keterlibatan orang tua dalam program formal, sinergi antara implementasi *parenting education* yang baik dan perkembangan sosial emosional anak yang positif di PAUD Melati sangat jelas. Ini menunjukkan bahwa program yang ada telah memberikan kontribusi yang signifikan, dan dengan peningkatan partisipasi orang tua, potensi pertumbuhan sosial emosional anak dapat lebih dioptimalkan lagi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Melati, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi *parenting education* di PAUD Melati Kasturi menunjukkan kualitas yang baik, dengan rata-rata skor keseluruhan berada pada kategori "tinggi" (3,20). Aspek pengetahuan orang tua tentang pengasuhan dan respons mereka terhadap perilaku anak menunjukkan nilai rata-rata tertinggi (3,20), mengindikasikan pemahaman yang kuat dan praktik yang positif. Namun, aspek keterlibatan orang tua dalam program *parenting* masih berada pada kategori "sedang" (2,65), menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan partisipasi.
2. Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati menunjukkan hasil yang sangat baik. Observasi menunjukkan bahwa indikator pengenalan emosi mencapai rata-rata "sangat tinggi" (3,4), sementara pengendalian emosi (2,6), interaksi sosial (2,8), dan kemandirian (2,9) berada pada kategori "tinggi". Secara keseluruhan, keempat indikator tersebut berada pada kategori yang positif.
3. Terdapat hubungan yang jelas antara keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan *parenting education* dengan pemahaman yang lebih baik dalam pengasuhan. Pemahaman ini tercermin dalam kemampuan anak mengelola emosi, berinteraksi sosial, serta menunjukkan empati dan kemandirian. Hal ini menegaskan bahwa pelaksanaan program *parenting education* di PAUD Melati Kasturi telah berjalan efektif dan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Saran

1. Diharapkan untuk terus menyelenggarakan program *parenting education* secara rutin dan variatif. Mengundang pemateri yang kompeten dan relevan di bidangnya dapat meningkatkan daya tarik program, sehingga mendorong orang tua untuk lebih tertarik dan aktif menghadiri kegiatan tersebut.
2. Perlu adanya peningkatan partisipasi aktif dalam program *parenting education* yang diselenggarakan, serta konsisten menerapkan ilmu dan keterampilan yang didapat dalam pengasuhan sehari-hari pada anak.
3. Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih dalam. Studi di masa depan dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan orang tua yang masih moderat, menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami motivasi dan hambatan partisipasi. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menerapkan desain longitudinal untuk melacak dampak jangka panjang *parenting education* atau melakukan studi komparatif di berbagai konteks PAUD untuk menguji generalisasi temuan.

Bibliografi

- Afiani, A. (2024). Penerapan Pola Pengasuhan Positif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 194-203.
- Aflahani, A. P. E. (2024). IMPLEMENTASI KEGIATAN PARENTING DI PAUD INKLUSI (IMPLEMENTATION OF PARENTING ACTIVITIES AT

- INCLUSIVE EARLY CHILDHOOD EDUCATION). *JURNAL LENTERA ANAK*, 5(1).
- Alani, N., Suryaningrat, E.F., Nurjamaludin, M., Febrianti, F.A., & Rahman, M.A. (2025). Peran Parenting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Badranaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 01–06.
- Anjani, T. S., Palenti, C. D., & Ismawati, D. (2024). KEGIATAN PELATIHAN PAUD SEKOLAH ALAM MAHIRA KOTA BENGKULU BENTUK DARI TIPE 1 PARENTING EDUCATION (PENDIDIKAN ORANG TUA). *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 79-87.
- Ariyanti, T. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- A. Tien Asmara Palintan, Nurlina Jalil, Yonia Ilma Insyira, Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar & Dr. Sutiyah Nova Irawati. (2024). *Pendidikan Keluarga (Parenting Education)*. Penerbit Perkumpulan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Baumrind, D. (1971). *Current patterns of parental authority*. *Developmental Psychology Monograph*, 4(1, Pt.2), 1–103.
- Bowlby, J. (1988). *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development*. Basic Books.
- Bronfenbrenner, U. (2023). *A Comprehensive Guide to the Bronfenbrenner Ecological Model*. Verywell Mind.
- Chusnul Chotimah, Siska Arum Sari, Andini Zulfah, Asha Melinia Enjela & Muhammad Hisommudin. (2024). P Parenting Education (Positive Parenting Untuk Buah Hati Tercinta Di Era Digital). *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 101–104.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56-61.
- Dwistia, H., Sindika, S., Iqtianti, H., & Ningsih, D. (2024). Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Parenting dan Anak*, 2(2), 9.
- Fajria, N., Mahendra, A.S., Setiani, M.F., Roziqi, F., Muslikah, M., & Mahfud, A. (2025). Digital Parenting Meningkatkan Perkembangan Anak yang Berkualitas. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 167–176.
- Fitri, F. L. F., & Ismaniar, I. (2024). Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4–5 Tahun di Talang Maur. *Jurnal Family Education*, 4(3), 485–492.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Hayati, F., & Mamat, N. (2014). Pengasuhan dan peran orang tua (Parenting) serta pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia. *Jurnal Buah Hati*, 1(2), 16-30.
- Hidayati, Wahyu, et al. (2023). Parenting Education sebagai pola asuh untuk menciptakan lingkungan rumah yang aman dan nyaman bagi tumbuh kembang anak. Diakses dari

<https://www.kompasiana.com/iinnadliroh/5b9d96d5bde5752fe54cf859/parenting-education-apakah-itu> (2018).

- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi kelima; Terj. Istiwidayanti & Soedjarwo). Erlangga. (Asli diterbitkan 1980).
- Jemali, R. (2024). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Flores*.
- Laporan Milik Skripsi/Standar PAUD. (2024). *Laporan Perkembangan Anak Usia 4 Tahun: Aspek Sosial Emosional*. dokumen internal.
- Masruroh, F., Wahyuningsih, R., & Halima, A. N. (2024). Pengaruh Parenting Pada Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak Usia Dini. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(1), 080-088.
- Nauri, N. C. F., Husna, N. A., & Marshella, V. (2024). Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA*.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Poerwati, C. E., Suastra, I. W., Tunggak Atmaja, A. W., & Tika, I. N. (2025). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Perspektif Filsafat Pendidikan. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 463–469.
- Rachmawaty, W., & Bahiroh, S. (2025). Pengaruh Parenting Skill Terhadap Keterampilan Interaksi Sosial dan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 87-97.
- Rohmiana, L., Aliya Afrianti, S., & Dwi Utari, D. I. D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4–5 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 896–906.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhati, S., & Islami, C. C. (2018). Pengaruh Peran Orangtua Melalui Kegiatan Parenting Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(1), 58-65.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 93–107.
- T. T., Indriyani, S., Muthiah, M. I., Firdaus, J., Wildan, A., Ansa, S.,... & Hasan, S. (2023). Parenting Pendidikan Anak Usia Dini Parenting Early Childhood Education. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 6706-6711.
- Ulfadhilah, K., & Nurkhafifah, S.D. (2025). Solusi Parenting dalam Pembentukan Perilaku Nilai Agama Moral Anak melalui Pendidikan Islam. *RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1), 17–26.
- Wilda Alfian Ardiansah, Ihsan Intania, Melik Budiarti, Apri Kartikasari H.S & Melas Ilhan Mujni. (2024). Sosialisasi Parenting Education dalam Upaya Meningkatkan

Pemahaman tentang Peran Aktif Orangtua dalam Pendampingan Anak di Rumah. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 77–83.

Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2023). Aspek perkembangan anak: urgensi ditinjau dalam paradigma psikologi perkembangan anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 274–284.

Yarliani, I., & Ismail, M. (2024). Dampak Toxic Parenting terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Lolo Paser Kalimantan Timur. *Al-Kamilah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2).